

ADAPTASI BUDAYA BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI KOMPLEKS IKIP 1 MAKASSAR TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Amy Fidyarningsih, Jamaluddin Arifin, Syamsuriyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

syamsuriyanti@unismuh.ac.id amyfidyarningsih0212@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak.Jenis penelitian ini adalah Penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk mengetahui adaptasi budaya belajar siswa dan dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penyusunan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. Teknik keabsahan dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas (*validalitas internal*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dependabilitas (*reliabilitas*), dan konfirmabilitas (*objektivitas*).

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 November - 25 November menunjukkan bahwa hasil yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah pendidikan saat ini terjadi dari adanya interaksi langsung antara peserta didik dan guru, namun dikarenakan adanya pergantian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka membawa pengaruh besar terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik terhadap mekanisme dari sistem pembelajaran yang baru. Pada kurikulum merdeka terjadi interkasi keterlibatan siswa yang lebih tinggi, relevansi materi IPS, peningkatan minat siswa, terjalin hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa yang meningkat karena hubungan materi dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar kurang lebih 7 bulan lamanya. Hal ini tentunya membawa banyak perubahan-perubahan terhadap adaptasi budaya belajar siswa disekolah. Fakta yang terlihat di lapangan bahwa siswa saat ini lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Maka adaptasi budaya belajar siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka membawa perubahan yang sangat besar bagi guru dan juga siswa.

Kata Kunci : IPS, Budaya Belajar dan Implementasi Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This type of research is qualitative descriptive research which aims to find out the adaptation of students' learning culture and the impact of adapting the learning culture of class II students at SD Negeri Complex IKIP 1 Makassar on the implementation of the Merdeka Curriculum in social studies learning. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Research procedures include the pre-field stage, field stage and preparation stage. The subjects of this research were class II students at SD Negeri Complex IKIP 1 Makassar. Validity techniques in this research include credibility tests (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity).

The results of research carried out on November 14 - November 25 show that the results carried out through observation, interviews and documentation are that education currently occurs from direct interaction between students and teachers, but due to the change in the new curriculum, namely the independent curriculum, it has had a big influence. towards the adaptation period for teaching staff and students to the mechanisms of the new learning system. In the independent curriculum, there is higher student engagement, relevance of social studies material, increased student interest, better relationships between teachers and students, and increased student learning motivation because of the relationship between the material and their lives.

Based on the research results, it can be concluded that the adaptation of the learning culture of class II students at the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School towards the implementation of the independent curriculum in social studies learning went smoothly. The independent learning curriculum was implemented in class II of the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School for approximately 7 months. This of course brings many changes to the adaptation of students' learning culture at school. The fact that can be seen in the field is that students are currently more active in learning compared to the previous curriculum, namely the K13 curriculum. So the adaptation of the learning culture of students at the IKIP 1 Makassar Complex State Elementary School to implementing the independent curriculum brought about huge changes for teachers and students alike.

Keywords: *Social Sciences, Learning Culture and Implementation of the Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai landasan konstitusional seperti tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu bahwa tiap- tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam suatu undang-undang. Salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan menerapkan sistem pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan memiliki arti yang sangat luas di dalamnya seperti, mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut Luthfi (2013: 35) Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya sebuah bangsa. Tanpa penyelenggaraan pendidikan yang

No Economic and Social Development". Dapat dilihat dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa adanya pendidikan maka tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk nilai-nilai luhur bangsa yang sampai saat ini harus tetap dijaga.

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa yang harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Utami Maulida, 2022).

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang (Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021). Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman (Komalasari et al., n.d.). Dalam untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah kurikulum dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan (Usman et al., 2022), termasuk kurikulum merdeka belajar yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo.

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materimateri yang penting untuk dikuasai. Kendati demikian, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik (Wibawa et al., 2022). Hal ini dikarenakan, diferensiasi siswa pada satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia cukup tinggi sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi covid-19 dimana sekolah dilaksanakan secara jarak jauh, dampaknya adalah materi tidak terserap dengan baik juga orang

tua yang merasa kewalahan dalam menghadapi pembelajaran yang sudah jauh berbeda dengan masanya dahulu. Pandemi *Covid-19* membuat banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan. Masa pandemi *Covid-19* merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain *learning loss*, banyak penelitian-penelitian relevan yang menyatakan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit anak di Indonesia yang kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Tanah Air. Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merancang Kurikulum Merdeka.

Untuk itu, alasan lain kemunculan kurikulum merdeka belajar ialah untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang sebelumnya tidak optimal dengan rancangan yang lebih tajam dan lebih mudah dalam pelaksanaannya (Nurzila, 2022). Kurikulum ini hadir sebagai pedoman yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum mengalami beragam perubahan sebagai wujud adaptasi dengan era yang dinamis. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini cenderung dianggap baru dan masih dalam proses pengimplementasian secara bertahap. Kendati demikian, tidak sedikit sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan demikian, guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sementara siswa mempunyai waktu dalam hal menguatkan kompetensi dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru (Kemdikbud RI, 2022).

Menurut Qalbiyah (2022), Implementasi kurikulum yaitu kegiatan yang penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, lalu diuji cobakan dengan pelaksanaan serta pebgelolaan, sambil dilakukan penyesuaian dengan situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan. Saat ini kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru dengan menggunakan sistem pembelajaran yang beragam.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya karena lebih sederhana dan mendalam memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Namun, perubahan kurikulum yang baru ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal adaptasi budaya belajar siswa. Setiap kelompok siswa memiliki latar belakang budaya belajar yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga, bermain, dan sekolahnya. Budaya belajar mencakup nilai-nilai, norma-norma, cara berpikir, dan cara berinteraksi yang melekat pada kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan fenomena yang telah dilihat oleh peneliti dilapangan, diketahui bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implemntasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS mengalami perubahan besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan tersebut menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mudah diterima oleh siswa.

Pada tahun ajaran baru yaitu pada tahun 2023/2024, SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar juga dilakukan secara bertahap sembari pemerintah juga menyiapkan aplikasi merdeka belajar yang dapat diakses oleh guru dengan modul yang cukup banyak dan berharap bahwa guru dapat menguasainya untuk dipraktikkan di dalam kelas pembelajaran. Kurikulum merdeka ini membawa perubahan yang besar bagi guru dan juga siswa. Pada Kurikulum Merdeka, guru dan Kepala Sekolah diberi otonomi penuh untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan siswa. Guru diberi keleluasaan untuk fokus pada pengembangan kompetensi, minat, bakat serta karakter siswa dan bukan pada ketuntasan materi. Guru dan Kepala Sekolah pun memiliki otonomi untuk mengevaluasi capaian siswa serta memastikan proses belajar mengajar mengubah dan membentuk karakter siswa.

Pada Kurikulum Merdeka ini, standar kompetensi dan kompetensi dasar dirumuskan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Oleh karena itu, guru lebih mudah memahami, sehingga lebih dapat merumuskan langkah operasional dalam proses belajar mengajar. Selain rumusan standar kompetensi, materi pengajaran pada Kurikulum Merdeka juga lebih ringkas dan esensial. Karena lebih esensial, maka pengajarannya lebih dalam. Sehaingga Guru dapat lebih mudah

berkreasi secara instruksional untuk fokus pada pengembangan karakter, *skill* siswa, melalui pengajaran dengan pendekatan proyek. Penerapan pendekatan proyek sangat ditekankan dalam kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang kepada siswa untuk menjadi subjek, bukan objek dari proses Pendidikan yang di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Darmayanti & Firmansyah (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya data-data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan metode yang alamiah. Metode kualitatif ini berangkat dari data lapangan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips. Peneliti ini memiliki dasar deskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena yang lebih mendalam dan bertujuan untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan tuntas (Hermawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar mengenai “Adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS” maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan pebelitian yaitu : “Bagaimana adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS?” dan “Bagaimana dampak adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS?”

Berdasarkan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan maka dapat dipahami bahwa pendidikan yang sebenarnya adalah dimana adanya interaksi langsung antara peserta didik dan guru, namun dikarenakan adanya

pergantian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka membawa pengaruh besar terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik terhadap mekanisme dari Sistem pembelajaran yang baru.

Tenaga pengajar dituntut untuk harus lebih aktif, efektif dan kreatif dalam pembelajaran didalam kelas agar pembelajaran dikelas itu tidak monoton atau membosankan seperti penerapan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k13 yang dimana proses pembelajarannya masih dirasa kejar target dalam kurun waktu tertentu. Dengan pergantian kurikulum merdeka ini banyak tenaga pendidik yang mengeluh karena mereka banyak tidak memahami kurikulum merdeka.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Namun, perubahan kurikulum yang baru ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal adaptasi budaya belajar siswa. Yang dimana setiap kelompok siswa memiliki latar belakang budaya belajar yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga, bermain, dan sekolahnya. “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. (Syamsuriyanti, 2022)

Menjadi seorang guru SD merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan dan merupakan suatu tantangan yang sangat ekstra sehingga membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Kelas II merupakan masa transisi bagi siswa dari dunia bermain kedunia belajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai metode, strategi, kemampuan dan kesabaran ekstra yang untuk pelaksanaan pembelajaran. Di masa pergantian kurikulum ini guru kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok yaitu model pembelajaran *talking stick*.

Menurut Lidia (2018: 81-87) Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Didukung dengan manfaat model pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda (2014) menyatakan, “model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”. Adapun adaptasi budaya belajar siswa terhadap implelementasi kurikulum merdeka SD

Negeri Kompleks IKIP 1 membawa dampak positif dan negatif bagi guru dan juga siswa disekolah itu sendiri diantaranya yaitu :

1. Bagi guru dampak positifnya yaitu : Meningkatkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dan interaktif, membuat pembelajaran ips lebih relevan bagi siswa sehingga hal demikian dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran didalam kelas, serta dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Adapun dampak negatif bagi guru itu sendiri yaitu : tantangan yang besar diperlukan waktu dan usaha untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, kelas II SD umumnya memiliki siswa dengan beragam gaya belajar seperti menyesuaikan pembelajaran dengan semua kebutuhan dapat menjadi tugas yang menantang bagi guru .
2. Bagi siswa dampak positifnya meliputi : dengan adanya adaptasi budaya belajar siswa, siswa dapat merasakan bahwa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahamannya terhadap mata pelajaran IPS, pembelajaran yang diadaptasi dengan budaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka, siswa mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka. Adapun dampak negatif bagi siswa itu sendiri meliputi : Siswa mengalami tantangan dalam penyesuaian dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga ini dapat menciptakan ketidaknyamanan awal sebelum siswa sepenuhnya terbiasa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk adaptasi budaya belajar siswa SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka membawa perubahan yang sangat besar bagi guru dan juga siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi budaya belajar siswa kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS berjalan dengan lancar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas II SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar kurang lebih 7 bulan lamanya. Hal ini tentunya membawa banyak perubahan-perubahan terhadap adaptasi budaya belajar siswa disekolah.
2. Guru dan siswa mulai beradaptasi dengan kurikulum baru yang telah diterapkan di sekolah. Fakta yang terlihat di lapangan bahwa siswa saat ini lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k13. Hal tersebut didukung

- oleh guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tugasnya yaitu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa yang ada di kelas.
3. Sejak masuknya kurikulum baru di Indonesia yaitu kurikulum merdeka guru dan juga siswa dipaksa oleh keadaan untuk bisa menerima kebudayaan baru. Dimana kebudayaan baru tersebut dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima dan aktif didalam pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Hal-hal itulah yang berubah semenjak di terapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. (2022). Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran. 2023, 1–10.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Alawi, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Amari, R. O. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 22 SURABAYA. 31–41.
- Amelia, N., Tusyana, E., & Andrean, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Anjali. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung). *Raden Intan Repository*, Mi, 5–24.
- Annur, dkk. (2023). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Development Journal*, 4(2), 3266–3270.
- Aprianti, A. (n.d.). *Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik*.
- Astuti, dkk. (2022). Strategi Adaptasi Sosial Siswa di Sekolah Dasar Pada Era New Normal. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 120–128.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Daniel, D. et al. (2022). VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINTANG. 13(April), 60–74.
- Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- E-issn, dkk. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education*

Sosial, 19(2), 713– 720.
Iskandar, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.
Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, 3.

- Jannah, A., Shokib Rondli, W., & Syafruddin, M. (2023). Bentuk Adaptasi yang Dimunculkan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2842–2850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6010>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, B. (2022). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 6(1), 738–748. Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kutlu, T. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023. 4(1), 88–100.
- Kutlu, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Journal of Basic Education*, 4(1), 88–100.
- Komunikasi, dkk. (2015). *Memahami Adaptasi Budaya pada Pelajar Indonesia yang Sedang Belajar di Luar Negeri*.
- Maulidia, dkk. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Maulida, dkk. (2023). *Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat*. 06(01), 6414–6420.
- Nindarsari, N., & Arifin, Z. (2023). Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.51076>
- Rifki, F., Babo, R., & Rahman, S. A. (2023). *Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 2(3), 137–146.
- Qudrotillah, F. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo*. 3–5.
- Rusmawan, A. D. S. K. dan. (2013). the Constraints of Elementary School Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no 3, 457–467.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD*. 2(1), 8–17.
- Sugiarto, dkk. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–78.
- Suyitno, dkk. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>
- Sensussiana, T. (2018). *Modul Ajar Psikologi*. 1–129.
- Soemantri, N. P. (2019). *Adaptasi budaya mahasiswa asal indonesia di australia*. 46–56.
- Sri, Jamaluddin, S. (2023). *Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS di Kelas V UPT SPF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar*. 1(2), 108–130.

Tsuraya, dkk. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak*. 1(4).
Usanto S. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*.
Wilujeng, S. (2013). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI*.
2(4), 45–53.